

PEMETAAN IMPLEMENTASI PROGRAM PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI TK SE-KECAMATAN SELAPARANG

Yumna Arifamahira¹, Nurhasanah², Ika Rachmayani³, I Nyoman Suarta⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
FKIP Universitas Mataram

¹yumnaarifa@gmail.com, ²Nurhasanah@unram.ac.id,

³ikarachmayani.fkip@unram.co.id, ⁴suarta9@gmail.com

ABSTRACT

The Importance of Early Childhood Education (ECE) in shaping clean and healthy living behaviors. The health and cleanliness aspects of children are crucial elements in the formation of physical and spiritual development. Kindergartens (TK) are considered to have a central role in creating positive environments and habits related to cleanliness and health. However, evaluation results indicate that its implementation has not been optimal, especially after the COVID-19 pandemic period, precisely in the years 2023-2024. This research aims to shape and implement the PHBS program in the Selaparang district. The research method used is a quantitative research survey method. Respondents in this study consist of school principals. Data collection techniques in this study are through questionnaires and interviews. Based on the research results, it can be known that the form of PHBS program implementation consists of two main categories, namely personal hygiene and environmental cleanliness. The average final scores for the implementation of personal hygiene category (92%) and environmental cleanliness (96%) thus the overall average implementation (93%) falls under the category of excellent.

Keywords: behavior clean living health, implementation, early childhood

ABSTRAK

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat. Aspek kesehatan dan kebersihan anak-anak sebagai elemen krusial dalam pembentukan perkembangan jasmani dan rohani. Taman Kanak-kanak (TK) dianggap memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan dan kebiasaan positif terkait kebersihan dan kesehatan. Namun hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasinya belum optimal, terutama setelah masa pandemi COVID-19 tepatnya pada tahun 2023-2024. Penelitian ini bertujuan untuk bentuk dan implementasi program PHBS di kecamatan Selaparang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian metode survey jenis

penelitian kuantitatif. Responden dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui angket dan wawancara, Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa bentuk implementasi program phbs terdiri dua kategori utama, yaitu kebersihan diri dan kebersihan lingkungan Hasil nilai akhir rata-rata implementasi kategori kebesihan diri (92%) dan kebersihan lingkungan (96%) dengan demikian rata-rata implementasi keseluruhan (93%) dalam kategori sangat baik.

Kata Kunci: perilaku hidup bersih dan sehat,implementasi, anak usia dini

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, merupakan upaya bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, untuk memberikan bimbingan dan rangsangan pengajaran guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Keberhasilan pendidikan ini sangat bergantung pada perhatian yang diberikan terhadap aspek kesehatan dan kebersihan anak, mengingat keduanya berperan penting dalam kemampuan anak untuk belajar dan tumbuh secara optimal (Mardhiati,2019). Pada usia ini, anak-anak rentan terserang penyakit karena daya tahan tubuhnya belum matang sempurna seperti orang dewasa. Hal ini menekankan pentingnya membentuk perilaku hidup

bersih dan sehat sejak dini (Aulina & Astutik, 2018)

Sejalan dengan hal tersebut, Taman Kanak-Kanak (TK) berperan sentral dalam menciptakan lingkungan positif dan membentuk kebiasaan positif terkait kebersihan dan kesehatan. Fase awal kehidupan anak di TK yang sering disebut dengan masa emas (golden age) merupakan masa krusial dalam membentuk kebiasaan hidup sehat (Mardiana;Ligina 2022). Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan keteladanan, dan menerapkan praktik positif terkait kebersihan dan kesehatan adalah kunci tumbuh kembang anak yang optimal (Kusmiyati,2019). Aspek utama yang perlu diperhatikan antara lain kebersihan lingkungan, kebersihan diri, dan pengenalan pola makan sehat sebagai bagian penting dalam menciptakan suasana belajar dan

bermain yang sehat dan nyaman (Julianti & Nasirun, 2018).

TK mempunyai tanggung jawab utama dalam memberikan edukasi dan contoh positif terkait kebersihan lingkungan, kebersihan diri, dan pola makan sehat kepada anak (Marhaini, 2021). Kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak, anak yang dibiasakan sejak dini dengan pola hidup bersih dan sehat cenderung tumbuh dengan baik, beradaptasi dengan lingkungannya, dan mengalami masa kecil yang menyenangkan (Khaeriyah & Kurniawaty, 2022)

Upaya pencegahan berbagai penyakit dan peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dengan menanamkan perilaku baik pada anak usia dini (Rozi, 2021). Salah satu upaya tersebut adalah implementasi program Pemerintah yang disebut Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011.

Peraturan ini memberikan pedoman dan tata cara

peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat (Depkes RI, 2018).

Namun evaluasi menyeluruh terhadap program PHBS berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 dan 2018 menunjukkan bahwa program tersebut belum memberikan hasil yang memuaskan. Pada masa pandemi COVID-19 pada tahun 2020 hingga tahun 2022 terjadi peningkatan yang signifikan dalam penerapan program perilaku hidup bersih dan sehat, sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 (Karuniawati & Putrianti, 2020).

Namun pasca pandemi, penerapan program perilaku hidup sehat di sekolah khususnya di TK mengalami penurunan yang cukup signifikan (Karlina dkk, 2021). Kebiasaan seperti mencuci tangan, menjaga jarak fisik, dan memakai masker tidak lagi diprioritaskan pada masa pandemi (Anhusadar & Islamiyah, 2020).

Perubahan ini terkait langsung dengan dampak pandemi COVID-19 yang mengubah dinamika kehidupan sehari-hari di sekolah. Di masa pandemi, penerapan program ini menjadi prioritas utama

untuk mengurangi risiko penularan virus di lingkungan sekolah (Tabi'in, 2020). Namun setelah fase pandemi berakhir, masyarakat cenderung melonggarkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan (Karuniawati & Putrianti, 2020). Program perilaku hidup sehat tidak hanya dilaksanakan pada saat krisis saja, namun juga diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, khususnya di TK (Hayati & Fatmalia, 2021). Program ini menjadi landasan kebiasaan hidup sehat sejak dini (Masykuroh, 2020; Wulandari 2015).

Oleh karena itu, pemetaan pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kecamatan Selaparang menjadi penting. Wilayah ini mencakup sembilan desa seluas 10,77 km² dan berpenduduk 75.509 jiwa. Belum ada penelitian khusus yang dilakukan mengenai pelaksanaan program PHBS di Kecamatan Selaparang sehingga informasi dan data terkait hal tersebut belum memadai. Memahami latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh penerapan perilaku hidup bersih

dan sehat pada TK di Kecamatan Selaparang pasca berakhirnya pandemi COVID-19, tepatnya pada tahun 2024.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Menurut sugiyono (2018) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini. Penelitian ini dilakukan di TK Se-Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun responden dalam penelitian ini yaitu 18 kepala sekolah Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan wawancara, adapun teknik yang digunakan peneliti dalam pengolahan data dan analisis data dengan mengubah data yang terkumpul menjadi presentase sehingga diperoleh bentuk dan implementasi program PHBS Adapun metode pengolahan data menggunakan teknik analisis berupa kuantitatif deskriptif data yang di peroleh dari angket kemudian, di perkuat dengan hasil wawancara yang selanjutnya

akan disajikan dalam bentuk deskripsi, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, tepatnya di lembaga Taman Kanak-kanak. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2024. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) yang disebar di lembaga Taman Kanak-kanak. Sampel penelitian terdiri dari 18 kepala sekolah yang berada di Kecamatan Selaparang, Kota Mataram. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk melakukan pemetaan implementasi program perilaku hidup bersih dan sehat di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Selaparang. Berdasarkan hasil penelitian melalui angket dan wawancara diketahui bahwa bentuk implementasi perilaku hidup bersih dan sehat terdiri dari dua kategori kebersihan diri dan kebersihan lingkungan dan diperoleh hasil presentase sebagai berikut:

Program	Persentase Rata-Rata
Pemeriksaan Kuku Kaki dan Tangan	94%
Makanan Sehat dan Bergizi	91%
Mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir	97%
Kebersihan Gigi	91%
Toilet Training	88%
Deteksi Dini Tumbuh Kembang	92%
Kegiatan Olahraga Secara Rutin	92%
Rata-Rata Presentase	92%

Tabel 1. menunjukkan jumlah skor rata-rata masing-masing indikator dari kebersihan lingkungan.

Indikator pertama Pemeriksaan Kuku Kaki dan Tangan, pada 18 lembaga Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Selaparang memperoleh hasil sebagai berikut: pernyataan pertama, sekolah memiliki kegiatan rutin pemeriksaan kuku tangan dan kaki memperoleh presentase sebesar (94%). Pernyataan kedua, sekolah selalu memantau kebersihan kuku tangan dan kaki pada anak memperoleh presentase yang sama, yaitu (94%). Sehingga

Tabel 1. Data Hasil Bentuk Implementasi Program kebersihan diri

memperoleh rata-rata presentase sebesar (94%) dengan kategori sangat baik.

Indikator kedua Makanan Sehat dan Bergizi, pada 18 lembaga Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Selaparang memperoleh hasil sebagai berikut: pernyataan pertama sekolah memberikan makanan tambahan bagi anak memperoleh presentase sebesar (90%). pernyataan kedua, sekolah yang mewajibkan anak-anak membawa bekal dari rumah memperoleh presentase sebesar (92%). Sehingga memperoleh rata-rata presentase sebesar (91%) dengan kategori sangat baik.

Indikator ketiga, mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir pada 18 lembaga Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Selaparang memperoleh hasil sebagai berikut: pernyataan pertama, sekolah menerapkan program mencuci tangan sebelum dan sesudah berkegiatan dengan memperoleh presentase (97%). pernyataan kedua, sekolah memiliki fasilitas mencuci tangan dan dilengkapi dengan sabun dengan presentase yang sama, yaitu (97%). pernyataan ketiga,

sekolah memiliki fasilitas mencuci tangan yang mudah diakses, memadai, selalu dalam kondisi baik, dan bersih memperoleh presentase sebesar (97%). Sehingga memperoleh rata-rata presentase sebesar (97%) dengan kategori sangat baik.

Indikator keempat Kebersihan Gigi pada 18 lembaga Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Selaparang memperoleh hasil sebagai berikut: Pernyataan pertama, sekolah menerapkan program kebersihan gigi memperoleh presentase sebesar (92%). Pernyataan kedua, pada sekolah yang memiliki kegiatan rutin mengenai kebersihan gigi, memperoleh presentase (89%). Pernyataan ketiga, sekolah yang bekerja sama dengan pihak terkait untuk melakukan pengecekan kesehatan gigi memperoleh presentase sebesar (93%). Sehingga memperoleh rata-rata presentase sebesar (91%) dengan kategori sangat baik.

Indikator kelima Toilet Training, pada 18 lembaga Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Selaparang memperoleh hasil

sebagai berikut: pernyataan pertama anak-anak mendapatkan pengajaran mengenai tata cara buang air kecil dan besar yang benar memperoleh presentase sebesar (92%) pernyataan pertama anak-anak mendapatkan bimbingan mengenai cara membersihkan bagian genital (kemaluan) setelah buang air kecil dan besar dengan benar, memperoleh presentase sebesar (85%). Sehingga memperoleh rata-rata sebesar (88%) dengan kategori sangat baik.

Indikator keenam Deteksi Dini Tumbuh Kembang, pada 18 lembaga Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Selaparang memperoleh hasil sebagai berikut: pernyataan pertama sekolah memiliki kegiatan penimbangan berat badan yang dilakukan secara rutin memperoleh presentase (90%), pernyataan kedua sekolah memiliki kegiatan pengukuran tinggi badan yang dilakukan secara rutin memperoleh presentase (92%) dan pernyataan ketiga sekolah memiliki kegiatan lingkaran kepala yang dilakukan secara rutin memperoleh presentase (92%), sehingga mendapatkan rata-rata

presentase sebesar (91%) dengan kategori sangat baik. Dari keseluruhan indikator dan pernyataan tersebut untuk program perilaku hidup bersih dan sehat mengenai kebersihan diri memperoleh rata-rata keseluruhan sebesar (92%) dengan kategori sangat baik.

Indikator ketujuh Kegiatan Olahraga Secara Rutin, pada 18 lembaga Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Selaparang memperoleh hasil sebagai berikut: pernyataan pertama sekolah memiliki kegiatan rutin olahraga memperoleh presentase sebesar (92%). pernyataan kedua konsisten melakukan kegiatan olah tubuh dan memperoleh presentase sebesar (92%). Sehingga mendapatkan rata-rata presentase sebesar (92%) dengan kategori sangat baik.

Tabel 2. Data Hasil Bentuk Implementasi Program Kebersihan Lingkungan

Program Kebersihan Lingkungan	Persentase Rata-Rata
Pembiasaan Merapikan Barang Sesudah Berkegiatan	97%
Membuang Sampah pada Tempatnya	96%
Jamban yang Bersih dan Sehat	94%

Rata-Rata Presentase	96%
----------------------	-----

Tabel 2. menunjukkan jumlah skor rata-rata masing-masing indikator dari kebersihan lingkungan.

Indikator pertama Pembiasaan Merapikan Barang Sesudah Berkegiatan, pada 18 lembaga Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Selaparang memperoleh hasil sebagai berikut: pernyataan pertama sekolah melakukan pembiasaan pada anak-anak untuk selalu merapikan barang sesudah berkegiatan memperoleh presentase (97%), pernyataan kedua sekolah mengarahkan anak untuk selalu membersihkan arena bermain setelah digunakan memperoleh presentase (96%) sehingga mendapatkan rata-rata presentase sebesar (97%) dengan kategori sangat baik.

Indikator kedua Membuang Sampah pada Tempatnya, pada 18 lembaga Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Selaparang memperoleh hasil sebagai berikut: pernyataan pertama, sekolah menyediakan tempat sampah yang mudah diakses dan memadai memperoleh presentase (96%), pernyataan kedua sekolah melakukan pengajaran

kepada anak mengenai kewajiban membuang sampah pada tempatnya memperoleh presentase (96%), sehingga memperoleh rata-rata presentase sebesar (96%) dengan kategori sangat baik.

Indikator ketiga Jamban yang Bersih dan Sehat, pada 18 lembaga Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Selaparang memperoleh hasil sebagai berikut: pernyataan pertama kamar kecil di sekolah selalu menjalani proses pembersihan secara rutin untuk memastikan kebersihannya memperoleh presentase sebesar (94%), pernyataan kedua fasilitas toilet di sekolah dilengkapi dengan air, sabun, dan alat pembersih untuk memastikan kebersihan penggunaannya memperoleh presentase (94%) sehingga mendapatkan rata-rata presentase sebesar (94%) dengan kategori sangat baik.

Dari keseluruhan indikator dan pernyataan tersebut untuk program perilaku hidup bersih dan sehat mengenai kebersihan diri memperoleh rata-rata keseluruhan sebesar (96%) dengan kategori sangat baik.

Tabel 3. Data Hasil Implementasi Program Kebersihan Diri indikator 1-3

Nama Sekolah	Persentase Implementasi Program		
	Pemeriksaan Kuku Kaki dan Tangan	Makanan Sehat dan Bergizi	Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir
TK Do Re Mi	100%	100%	100%
TK Angkasa	75%	75%	100%
TK Al-Yaqut Nw Mataram	75%	75%	75%
TK Pertiwi Monjok	100%	75%	100%
TK It Nurul Hikmah	75%	75%	75%
TK Sandat Kuning	100%	88%	100%
TK Putra 1 Mataram	100%	100%	100%
TK Mataram YPRU	100%	100%	100%
TK Umar Al Faruq	100%	100%	100%
TK Al Iqra Mataram	100%	100%	100%
TK Negeri Pembina Mataram	100%	100%	100%
TK Kartini Mataram	100%	88%	100%
TK Aisyiyah Bustanatul Athfal 2	100%	88%	100%

TK IDHATA Mataram	75%	100%	100%
TK Masyitah Muslimat NU	100%	88%	100%
TK Green Yard School	100%	100%	100%
TK Adhyaksa 23	100%	100%	100%
TK Rinjani Unram	100%	88%	100%

Tabel 3. menunjukkan jumlah presentase masing-masing sekolah mengenai implementasi program perilaku hidup bersih dan sehat masing-masing indikator dari kebersihan lingkungan.

Indikator pertama, Pemeriksaan Kuku Kaki dan Tangan dari 18 lembaga Taman Kanak-kanak Se- Kecamatan Selaparang, 4 di antaranya memperoleh skor presentase sebesar 75%, sementara 14 di antaranya memperoleh skor presentase sebesar 100%.

Indikator kedua Makanan Sehat dan Bergizi dari 18 lembaga Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Selaparang, 4 diantaranya memperoleh skor presentase (75%) 5 diantaranya memperoleh skor presentase (88%) dan 9 diantaranya memperoleh skor (100%).

Indikator ketiga mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir dari 18 lembaga Taman Kanak-kanak, 2 di antaranya memperoleh skor presentase (75%) yakni TK Al-Yaqut Nw Mataram dan TK It Nurul

Hikmah, serta 16 lembaga Taman Kanak-kanak memperoleh skor presentase (100%).

TK Green Yard School	83%	100%	75%	100%
TK Adhyaksa 23	100%	100%	100%	100%
TK Rinjani Unram	100%	88%	100%	100%

Tabel 4. Data Hasil Implementasi Program Kebersihan Diri indikator 4-7

Nama Sekolah	Persentase Implementasi Program			
	Kebersihan Gigi	Toilet Training	Deteksi Tumbuh Kembang	Kegiatan Olahraga Secara Rutin
TK Do Re Mi	100%	88%	100%	100%
TK Angkasa	75%	75%	83%	75%
TK Al-Yaqut Nw Mataram	75%	75%	75%	75%
TK Pertiwi Monjok	83%	75%	75%	75%
TK It Nurul Hikmah	75%	75%	75%	63%
TK Sandat Kuning	83%	100%	100%	100%
TK Putra 1 Mataram	100%	88%	100%	100%
TK Mataram YPRU	100%	88%	100%	100%
TK Umar Al Faruq	100%	100%	100%	100%
TK Al Iqra Mataram	100%	100%	100%	100%
TK Negeri Pembina Mataram	100%	100%	100%	88%
TK Kartini Mataram	100%	88%	92%	100%
TK Aisyiyah Bustanatul Athfal 2	75%	88%	75%	75%
TK IDHATA Mataram	100%	88%	92%	100%
TK Masyitah Muslimat NU	92%	75%	100%	100%

Berdasarkan tabel 4. Indikator keempat, Kebersihan Gigi 4 dari 18 lembaga Taman Kanak-kanak diantaranya memperoleh skor presentase (75%), 3 di antaranya memperoleh skor presentase (83%). Satu lembaga diantaranya memperoleh skor presentase (92%) dan 10 diantaranya memperoleh skor presentase (100%).

Indikator kelima Toilet Training dari 18 lembaga Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Selaparang, 5 di antaranya memperoleh skor presentase (75%), 7 diantaranya memperoleh skor presentase (88%) dan 6 diantaranya memperoleh skor (100%).

Indikator keenam Deteksi dini tumbuh kembang, dari 18 lembaga Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Selaparang, 5 di antaranya memperoleh skor presentase (75%) 1 di antaranya memperoleh skor presentase (83%), 2 di antaranya memperoleh skor presentase (92%) dan 10 diantaranya memperoleh skor (100%)

Indikator ketujuh Kegiatan Olahraga Secara Rutin dari 18 lembaga Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Selaparang, 1 diantaranya memperoleh skor presentase (63%), 4 di antaranya memperoleh skor presentase (75%) 1 diantaranya memperoleh skor presentase (88%) dan 12 diantaranya memperoleh skor (100%).

Dengan demikian kategori kebersihan diri indikator 1-7 memperoleh presentase (92%)

Tabel 4. Data Hasil Implementasi Program Kebersihan lingkungan indikator 1-3

Nama Sekolah	Persentase Implementasi Program		
	Pembiasaan Merapikan Barang Sesudah Berkegiatan	Membuang Sampah pada Tempatnya	Jamban yang Bersih dan Sehat
TK Do Re Mi	100%	100%	100%
TK Angkasa	100%	100%	88%
TK Al-Yaqut Nw Mataram	75%	75%	75%
TK Pertiwi Monjok	88%	75%	88%
TK It Nurul Hikmah	75%	75%	75%
TK Sandat Kuning	100%	100%	100%
TK Putra 1 Mataram	100%	100%	100%
TK Mataram Ypru	100%	100%	100%
TK Umar Al Faruq	100%	100%	100%
TK Al Iqra Mataram	100%	100%	100%
TK Negeri Pembina Mataram	100%	100%	100%
TK Kartini Mataram	100%	100%	100%
TK Aisyiyah Bustanatul Athfal 2	100%	100%	88%

TK IDHATA Mataram	100%	100%	100%
TK Masyitah Muslimat NU	100%	100%	88%
TK Green Yard School	100%	100%	100%
TK Adhyaksa 23	100%	100%	100%
TK Rinjani Unram	100%	100%	100%

Tabel 4. menunjukkan jumlah presentase masing-masing sekolah mengenai implementasi program perilaku hidup bersih dan sehat masing-masing indikator dari kebersihan lingkungan.

Indikator pertama pembiasaan merapikan barang sesudah berkegiatan dari 18 lembaga Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Selaparang, 2 di antaranya memperoleh skor presentase (75%), 1 di antaranya memperoleh skor presentase (88%) dan 15 di antaranya memperoleh skor (100%).

Indikator kedua Membuang Sampah Pada Tempatnya dari 18 lembaga Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Selaparang, 3 di antaranya memperoleh skor presentase (75%) dan 15 di antaranya memperoleh skor (100%).

Indikator ketiga Jamban yang Bersih dan Sehat dari 18 lembaga Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Selaparang, 2 di antaranya memperoleh skor presentase (75%), 4 di antaranya memperoleh skor presentase (88%) dan 12 di antaranya memperoleh skor (100%). Dengan demikian implementasi kebersihan lingkungan memperoleh presentase (96%)

Berdasarkan hasil data angket yang diperkuat oleh wawancara 18 kepala sekolah di TK Kecamatan Selaparang mengenai bentuk dan implementasi program perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan dua kategori utama yaitu kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Mengenai kebersihan diri dan kebersihan lingkungan yang telah diimplementasikan di TK Kecamatan Selaparang, kepala sekolah telah memiliki pemahaman yang cukup mendalam mengenai Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pemahaman ini didukung oleh kontribusi dari berbagai pihak, seperti para pakar, tenaga kesehatan seperti dokter, puskesmas, dan klinik yang

menjalin kerjasama dengan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memperoleh wawasan melalui diklat yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kota Mataram, serta mengikuti pelatihan dan sosialisasi terkait PHBS.

Implementasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menunjukkan sekolah telah aktif menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait, menciptakan sinergi yang kuat untuk mendukung kesuksesan program tersebut. Sekolah menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga seperti TK Rinjani Unram, TK Adhyaksa 23 Mataram, TK IDHATA Mataram, dan TK Aisyiyah Bustanatul Athfal 2 yang bekerja sama dengan Puskesmas Dasan Agung. Begitu pula dengan TK Umar Al Faruq, TK Mataram YPRU, TK Putra 1 Mataram, dan TK Sandat Kuning yang bekerja sama dengan Puskesmas Mataram. Kerjasama juga dilakukan oleh TK Angkasa, TK Do Re Mi, dan TK Al-Yaqut NW Mataram dengan Puskesmas Selaparang, serta TK Al Iqra yang bekerja sama dengan Rumah Sakit Siloam.

Melalui kerjasama dengan pihak eksternal ini, sekolah tidak hanya menanamkan nilai-nilai kebersihan di kalangan peserta didik, tetapi juga membentuk lingkungan pembelajaran yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan secara menyeluruh. Dalam melakukan implementasi program PHBS yang dilakukan secara rutin oleh sekolah tentunya pihak-pihak yang terlibat seperti guru dan orang tua. Peran guru dalam implementasi PHBS di sekolah sangat signifikan. Mereka berperan sebagai model dan teladan bagi peserta didik, memberikan contoh positif, penjelasan, dan arahan. Sedangkan Peran orang tua pada implementasi program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangatlah penting dan terlibat secara aktif.

Untuk menunjang implementasi PHBS di sekolah, TK Kecamatan Selaparang telah menyediakan fasilitas PHBS yang lengkap dan memadai. Tempat cuci tangan terdapat di berbagai area, disertai dengan sabun, lap tangan, yang mudah diakses anak-anak.

tempat sampah diberbagai area dan pada setiap kelas. Kamar mandi yang terpisah antara peserta didik dan guru. Beberapa sekolah juga memiliki tambahan fasilitas seperti penyemprotan disinfektan, timbangan, dan alat pengukur tinggi badan. Sekolah juga sudah menyiapkan petugas kebersihan khusus untuk menjamin kebersihan sekolah.

Implementasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Selaparang dilakukan evaluasi untuk memastikan keberhasilan dan peningkatan program. Evaluasi yang dilakukan pada program PHBS dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan pihak sekolah seperti dilakukan pada akhir semester seperti TK Rinjani Unram, TK Masyitah Muslimat NU Mataram, TK Kartini Mataram, TK Sandat Kuning. Pelaksanaan evaluasi pada saat rapat dengan dewan guru serta yayasan seperti TK Do Re Mi, TK Angkasa, TK Putra 1 Mataram, Tk Mataram YPRU, TK Green Yard School Mataram, TK Adhyaksa 23 Mataram. Sebaliknya, TK Umar Al Faruq mengevaluasi

kegiatan sehari-hari setelah anak-anak pulang sekolah. Sebagian lembaga pendidikan, seperti TK Negeri Pembina Mataram dan TK Al Iqra Mataram, memilih melibatkan proses evaluasi dalam pelaksanaan parenting. Meskipun demikian, perlu diakui bahwa masih ada sekolah yang belum menerapkan evaluasi pada penerapan PHBS

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Taman Kanak-kanak Kecamatan Selaparang mencakup kebersihan diri dan lingkungan. Implementasi kebersihan diri mencapai nilai tinggi, dari 7 indikator memperoleh nilai rata-rata (92%). Sementara itu, implementasi kebersihan lingkungan memperoleh nilai rata-rata (96%). Sehingga keseluruhan indikator memperoleh nilai rata-rata (93%), dengan demikian implementasi PHBS di TK ini dikategorikan sebagai sangat baik. Untuk meningkatkan implementasi program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Se-Kecamatan Selaparang, kepala sekolah perlu

memberikan pengawasan dan melibatkan semua pihak terkait dalam evaluasi. Guru harus menjadi teladan yang konsisten dalam membimbing peserta didik terkait PHBS. Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi, dengan fokus pada hambatan, faktor pendukung, dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi PHBS untuk terus meningkatkan dampak positif di lembaga Taman Kanak-kanak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti arini G. Identifikasi pengembangan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada taman kanak-kanak di kecamatan wanasaba - Repository UNRAM. *Unramacid*. Published online 2023. doi:http://eprints.unram.ac.id/42912/1/SKRIPSI_ALFIANTI%20ARINI%20G_PGPAUD.pdf
- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aulina, C. N. (2018). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo. *AKSIOLOGIYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1480>
- Baiq Lgina, Suarta, Nurhasanah (2022) Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022. Google.co.id. Published 2022. Accessed February 18, 2024. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=QrQIKMUAAAAJ&citation_for_view=QrQIKMUAAAAJ:QIV2ME_5wuYC
- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Published June 28, 2018. Accessed November 11, 2023. <https://promkes.kemkes.go.id/perilaku-hidup-bersih-sehat>
- Hayati, F., & Fatmalia, R. (2021). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lembaga PAUD Daerah Tertinggal, Terdepan, Terluar Aceh Besar (3T) Pada Masa New Normal. *Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh*, 1–11.
- Hayati, F., & Fatmalia, R. (2021). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lembaga PAUD Daerah Tertinggal, Terdepan, Terluar Aceh Besar (3T) Pada Masa New Normal. *Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh*, 1–11.
- Julianti, R., & Nasirun, H. M. (2018). PELAKSANAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI LINGKUNGAN SEKOLAH. In *Jurnal Ilmiah Potensia* (Vol. 3, Issue 1). www.dinkes.go.id
- Karlina, N., Rusli, B., Muhtar, E. A., & Candradewini, C. (2021). Sosialisasi Pemeliharaan Personal Hygiene Dan Proteksi Diri Di Lingkungan Perumahan Pada Era New Normal. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.30658>
- Karuniawati, B., & Putrianti, B. (2020). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 34–53. <https://doi.org/10.36577/jkkh.v8i2.411>
- Khaeriyah, N., & Kurniawaty, L. (2022). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Islam Kamilah*. www.dinkes.go.id

- Kusmiyati, Muhlis, Bachtiar (2019). Penyuluhan Tentang Kebersihan Diri Untuk Menunjang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Smpn 2 Gunungsari. Unram.ac.id. Published 2024. Accessed February 18, 2024. <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/992/799>
- Mardhiati, R. (2019). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini. *Ikraith-Abdimas*, 2(3), 133–141.
- Mardiana, Suarta, Rachmayani (2022). Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) di TK Se-Lombok Timur Tahun 2022. Google.co.id. Published 2022. Accessed February 18, 2024. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=QrQIKMUAAAAJ&citation_for_view=QrQIKMUAAAAJ:dhFuZR0502QC
- Marhaini Amalia (2021). Pemetaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Tk Kecamatan Keruak Lombok Timur Tahun 2021 - Repository UNRAM. *Unramacid*. Published online 2021. Doi:<http://eprints.unram.ac.id/28322/1/SKRIPSI.pdf>
- Masykuroh, K. (2020). *Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sekolah Rujukan Nasional Tk 'Aisyiyah 4 Tebet Jakarta Selatan*. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/Menkes/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), (2011).
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian kuantitatif. Bandung: CV Alfabeta.
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *Jea (Jurnal Edukasi Aud)*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.18592/Jea.V6i1.3620>
- Wulandari, Heny. (2015). "Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini di TK Aba Tegalsari Yogyakarta"